

IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI SDN PAGESANGAN 426 KOTA SURABAYA

Rif'an Hadziq, Kaniati Amalia

¹ Universitas Negeri Surabaya; rifan.19090@mhs.unesa.ac.id

² Universitas Negeri Surabaya; kaniatiamalialia@unesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

kepemimpinan;
kepala Sekolah;
kegiatan belajar mengajar

Riwayat artikel:

Diterima 2026-06-26

Direvisi 2026-06-27

Diterima 2026-06-28

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya berbagai tantangan yang dialami oleh kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah dasar. Dalam penelitian ini akan dibahas pentingnya peran kepala sekolah dalam merancang program kegiatan belajar mengajar sampai pada tahapan pelaksanaan hingga evaluasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dari kepala sekolah dalam kegiatan belajar mengajar mulai dari penyusunan kurikulum, metode hingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disertai evaluasi yang ada di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran dan implementasi kepala sekolah dalam kegiatan belajar mengajar di SDN Pagesangan Kota Surabaya terdiri dari beberapa tahapan. Pertama, pada tahap perencanaan kegiatan belajar mengajar, meliputi dari penyusunan kurikulum dan media bahan ajar. Kedua, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar meliputi penggunaan media bahan ajar dan visitasi kelas. Dan yang terakhir, evaluasi kegiatan belajar mengajar meliputi evaluasi tantangan kegiatan belajar mengajar secara internal maupun eksternal. Kesimpulannya, peran kepala sekolah dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang telah disusun dan menyesuaikan dengan pedoman yang dibuat oleh pemerintah dan kementerian membuat proses kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah.

Penulis yang sesuai:

Rif'an Hadziq

Universitas Negeri Surabaya; Rifan.19090@mhs.unesa.ac.id

1. PERKENALAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar untuk mengembangkan potensi peserta secara aktif dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri yang nantinya bermanfaat bagi lingkungan, bangsa dan negara. Kemajuan dan kemunduran suatu bangsa ditentukan oleh maju atau tidaknya pendidikan yang ada, dimana pendidikan harus benar-benar menjadi perhatian bersama (Hasbullah et al., 2019). Sejalan dengan pentingnya pendidikan, tentunya tidak lepas dari adanya keputusan dari pemangku kebijakan tentang pentingnya kualitas pemimpin dari setiap lembaga pendidikan untuk bisa memastikan bahwa proses pendidikan yang berjalan bisa sesuai dengan amanat undang undang. Pimpinan tertinggi di institusi pendidikan, khususnya yang ada di sekolah, yaitu kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam proses kegiatan belajar mengajar. pemimpin harus memiliki kemampuan untuk memberikan arah dan tujuan lembaga agar mampu menentukan pembagian dalam upaya tercapainya suatu tujuan (Yunus et al., 2021). Salah satu bentuk tujuan yang harus dicapai oleh pemimpin adalah peningkatan kualitas pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dapat berjalan optimal dengan dukungan kepala sekolah melalui tata kelola dan kepemimpinan yang efektif di tingkat satuan pendidikan.

Dalam skala yang lebih besar, kepemimpinan dalam institusi pendidikan menjadi salah satu dari sekian banyak indikator tercapainya tujuan pembelajaran nasional. Seorang pemimpin dituntut untuk memiliki kapasitas manajerial agar mampu merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi serta menentukan kebijakan untuk seluruh komponen sekolah (Elly & Soraya, 2020). Dalam konteks kebijakan merdeka belajar di Indonesia, peran kepala sekolah sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang merdeka, kontekstual, dan berdampak pada peserta didik itu adalah hal mutlak yang harus dijalankan. Kebijakan ini membuat kepala sekolah harus menjadi pemimpin yang memiliki dan berpegang teguh pada visi, misi, dan masa depan yang jelas serta dapat dilaksanakan melalui prosedur yang ada di sekolah, hal ini tentunya menjadi pendorong guru untuk selalu berkembang dan membangun budaya belajar secara kolaboratif di sekolah (Sauri et al., 2018). Secara lebih terperinci, implementasi kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah dasar, masih ditemukan berbagai tantangan yang nantinya akan menghambat efektivitas kepemimpinan kepala sekolah. Berbagai kendala yang sering ditemukan adalah belum optimalnya peran kepala sekolah sebagai motivator bagi guru, kurangnya kesiapan guru dalam menerima perubahan kurikulum, keterbatasan sarana prasarana pendukung, serta perbedaan kompetensi sumber daya manusia. Guru yang terlalu nyaman dengan gaya pengajaran dimasa lalu juga sering menjadi penghambat dalam kegiatan pembelajaran (Safitri & Fajar, 2023). Selain itu, kepala sekolah juga sering teralihkan fokusnya kepada kesibukan yang sifatnya diluar pembelajaran, yaitu birokrasi daripada menjadi motor penggerak untuk peningkatan mutu pembelajaran. Permasalahan selanjutnya adalah adanya ketidaktahuan kepala sekolah perihal pembagian waktu koordinasi antara staf dan guru di sekolah (Nuriati et al., 2022).

Berdasarkan pemaparan data diatas, ditemukan permasalahan yang menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar belum bisa terlaksana secara maksimal. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya tugas yang diemban oleh kepala sekolah, baik dari segi manajerial, birokrasi, hingga motivator belum bisa terbagi dan terlaksana dengan baik (Marzuki & Setyawan, 2022). Selain itu, guru yang bertugas di kelas juga terlalu banyak terbebani oleh urusan administrasi yang menyebabkan guru tidak bisa fokus untuk merancang kegiatan belajar mengajar yang efektif. Secara garis besar, tugas utama kepala sekolah adalah menjadi pembina bagi para guru, membuat guru lebih partisipatif, bukan hanya fokus pada peningkatan kuantitas tanpa memperhatikan kualitas dari pembelajaran tersebut (Sari & Ain, 2023). Berbagai permasalahan yang terjadi memerlukan upaya

perbaikan yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas dari kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang akan melibatkan wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan para guru di SDN Pagesangan Kota Surabaya. Pendekatan kualitatif ini merupakan penelitian yang menjelaskan dan menjabarkan keadaan di lapangan secara faktual terhadap implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam kegiatan belajar mengajar di SDN Pagesangan Kota Surabaya. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengidentifikasi strategi dan pendekatan yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar. metode studi kasus ini dipilih karena relevansinya dalam mengkaji fenomena tertentu dalam konteks nyata. Studi kasus ini memungkinkan peneliti untuk mempelajari secara detail dan mendalam aspek-aspek yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam kegiatan belajar mengajar. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini menekankan pada pengumpulan data dilakukan secara intensif melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi. Teknik-teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika unik di SDN Pagesangan dan menyajikan hasil yang tidak hanya deskriptif tetapi juga interpretatif. Subjek penelitian ini merujuk pada individu maupun kelompok yang menjadi sumber informasi utama dalam pengumpulan data yang relevan untuk mencapai tujuan penelitian. penelitian ini dilakukan di SDN Pagesangan 426 Kota Surabaya dengan fokus pada 2 kelompok utama, yakni kepala sekolah dan guru. Mereka dipilih untuk memberikan wawasan yang menggambarkan berjalannya kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut. Penelitian ini memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi lengkap dan akurat. Teknik ini meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi serta triangulasi data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi panduan observasi, panduan wawancara mendalam, dan daftar dokumentasi yang sudah disiapkan oleh peneliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis Miles and Huberman yang terdiri dari (1) pengumpulan data, (2) kondensasi data atau proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengkodean data, (3) penyajian data, dapat melalui tabel, grafik, dsb, dan (4) verifikasi atau penarikan kesimpulan dengan cara mengkaitkan temuan dengan teori yang digunakan. Keabsahan data dilakukan dengan cara uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas agar memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya.

3. TEMUAN DAN DISKUSI

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SDN Pagesangan 426 Kota Surabaya, maka terdapat temuan penelitian, sebagai berikut :

- A. Peran Kepala Sekolah dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SDN Pagesangan 426 Kota Surabaya
- 1) Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengarahkan, mengoordinasikan, dan mengawasi kegiatan belajar mengajar. peran tersebut tampak dari keterlibatan seluruh sumber daya sekolah dalam rapat penyusunan kurikulum, pemberian kebebasan kepada guru dalam memilih metode pembelajaran, serta pelaksanaan rapat pengawasan secara berkala.
 - 2) Kepala sekolah juga mendorong guru untuk aktif dalam komunitas pendidikan dan kelompok kerja agar kompetensi guru yang ada di sekolah terus berkembang.

- 3) Kepala sekolah berperan sebagai manajer, supervisor, leader dan motivator dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

B. Implementasi Kegiatan Belajar Mengajar di SDN Pagesangan 426 Kota Surabaya

- 1) Kegiatan belajar mengajar di sekolah diarahkan pada pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Dalam hal ini, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan tujuan membuat siswa sebagai pusat pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang kontekstual didasarkan pada korelasi terhadap realitas pembelajaran terhadap lingkungan sekitar.
- 2) Kepala sekolah memberikan dukungan terhadap guru melalui pelatihan berkala, workshop kolaboratif, pemberian contoh RPP, media pembelajaran, serta fasilitas pembelajaran yang mendukung praktek kelas. Kegiatan pembelajaran yang baik perlu didukung dengan tersedianya bahan ajar dan media pembelajaran secara lengkap untuk membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna.
- 3) Dalam praktek kegiatan belajar mengajar di kelas, guru melakukan berbagai metode dan pendekatan pembelajaran berupa diskusi kelompok, simulasi, proyek sederhana, permainan edukatif, dan pembelajaran diferensiasi. Selain itu, penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran juga diperlukan karena merupakan bagian dari upaya menyesuaikan tuntutan di era sekarang. Penerapan berbagai metode pembelajaran ini dilakukan dengan maksud agar kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai variasi dan metode untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

C. Strategi yang Diterapkan oleh Kepala Sekolah dalam Menghadapi Tantangan Kegiatan Belajar Mengajar

Kepala sekolah menemui dan menghadapi sejumlah tantangan dalam kegiatan belajar mengajar, seperti keterbatasan sarana prasarana, perangkat teknologi yang kurang memadai, perubahan kebijakan terkait dengan penggunaan anggaran, jumlah siswa yang banyak dan beban administrasi yang dialami baik oleh kepala sekolah ataupun para guru. Untuk mengatasi hal tersebut, kepala sekolah perlu menyusun strategi berdasarkan dari jenis permasalahannya.

- 1) Kepala sekolah perlu membuat skala prioritas berdasarkan waktu penyelesaiannya, bisa jangka pendek, menengah dan panjang. Dengan adanya penyusunan skala prioritas, kepala sekolah menjadi lebih mudah dalam klasifikasi masalah serta penyelesaiannya.
- 2) Optimalisasi rotasi penggunaan alat untuk memberikan akses kepada semua siswa dan guru dalam menggunakan media pembelajaran
- 3) Penguatan kolaborasi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengayaan pemahaman bersama guru
- 4) Menjalinkan komunikasi yang baik bersama dengan komite sekolah untuk memperkuat komunikasi eksternal pihak sekolah

Berdasarkan temuan penelitian diatas, maka didapatkan hasil pembahasan sebagai berikut :

A. Peran Kepala Sekolah dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SDN Pagesangan 426 Kota Surabaya

Kepala sekolah terlibat langsung dalam penyusunan kurikulum pembelajaran dengan melibatkan guru dan staf administrasi agar kebijakan yang dihasilkan benar-benar dapat dijadikan pedoman bersama. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengambil keputusan, tetapi sebagai penggerak partisipasi seluruh unsur sekolah dalam mewujudkan pembelajaran yang terarah dan sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan. Peran kepala sekolah

sebagai motivator juga terlihat dari dorongannya kepada guru untuk mengikuti pelatihan dan komunitas pendidikan guna memperkaya wawasan pembelajaran. Kebijakan memperlihatkan bahwa kepala sekolah memahami pentingnya pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan agar guru mampu merumuskan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa (Ariasa et al., 2025). Dalam konteks ini, kepala sekolah tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga membuka ruang belajar bersama agar guru dapat bertukar pengalaman dan menemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, keterlibatan kepala sekolah dalam kegiatan belajar mengajar juga terlihat melalui fungsi supervisi dan visitasi kelas (Wahyuni et al., 2026). Pengawasan ini diperlukan agar kebijakan yang telah disusun tidak berhenti pada dokumen administratif, melainkan benar-benar diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Melalui kunjungan kelas, kepala sekolah dapat mengetahui secara langsung kondisi pembelajaran, mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru, serta memberikan umpan balik yang diperlukan untuk perbaikan (Sapitri, 2024). Dengan demikian, peran kepala sekolah dalam kegiatan belajar mengajar tidak berhenti pada tahap perencanaan, tetapi mencakup pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah SDN Pagesangan 426 dalam kegiatan belajar mengajar bersifat partisipatif dan kolaboratif. Kepala sekolah mampu mengakomodasi masukan dari berbagai unsur sekolah, memberi kebebasan kepada guru dalam merancang pembelajaran, sekaligus tetap menjalankan fungsi pengawasan agar kualitas pembelajaran tetap terjaga. Model kepemimpinan seperti ini penting karena kegiatan pembelajaran akan lebih efektif apabila didukung oleh sinergitas kebijakan sekolah perihal profesionalisme guru dan pengawasan yang berkelanjutan.

B. Implementasi Kegiatan Belajar Mengajar di SDN Pagesangan 426 Kota Surabaya

Implementasi kegiatan belajar mengajar di SDN Pagesangan 426 diarahkan pada pembelajaran yang aktif dan kontekstual. Proses pembelajaran yang aktif diwujudkan melalui keterlibatan siswa dalam diskusi, sedangkan proses pembelajaran secara kontekstual dilakukan dengan cara mengkorelasikan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pemahaman yang bermakna dan relevan dengan pengalaman nyata peserta didik. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah memberikan dukungan yang cukup besar kepada guru agar mampu menerapkan pembelajaran yang aktif dan kontekstual. Dukungan tersebut diwujudkan dalam bentuk mengikutsertakan guru pada pelatihan, workshop, dan seminar yang berkaitan dengan pembelajaran (Rosmini et al., 2024). Melalui kegiatan tersebut, guru memperoleh referensi baru, memperluas wawasan pembelajaran, dan lebih siap dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang variatif. Hal ini penting karena kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kapasitas guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain pelatihan, dukungan kepala sekolah juga tampak dalam penyediaan teknologi dan media pembelajaran (Izdihar et al., 2026). Ketersediaan bahan ajar, media konvensional, dan akses digital membantu guru dalam menyusun pembelajaran yang lebih menarik dan fleksibel. Dengan dukungan tersebut, guru dapat memadukan berbagai metode pembelajaran tanpa kehilangan arah kurikulum yang telah disusun. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga memperlihatkan bahwa sekolah berupaya menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, implementasi kegiatan belajar mengajar di SDN Pagesangan 426 menunjukkan bahwa pembelajaran yang aktif dan kontekstual tidak dapat berjalan optimal tanpa adanya dukungan secara manajerial dari kepala sekolah. Ketersediaan

pelatihan untuk para guru, media pembelajaran, teknologi, dan akses bahan ajar menjadi faktor penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas. Keadaan ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran bukan hanya tanggung jawab guru saja, melainkan hasil kerja bersama seluruh unsur sekolah.

C. Strategi yang Diterapkan oleh Kepala Sekolah dalam Menghadapi Tantangan Kegiatan Belajar Mengajar

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SDN Pagesangan 426 menghadapi sejumlah tantangan yang beragam. Tantangan tersebut meliputi terbatasnya sumber daya, banyaknya beban administratif, dan keragaman kemampuan siswa. Keterbatasan sumber daya mencakup sarana prasarana, perangkat teknologi, dan media pembelajaran yang belum sepenuhnya memadai. Kondisi ini menjadi hambatan bagi guru dan kepala sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran yang variatif dan efektif. Di sisi lain, beban administratif yang tinggi juga menyita waktu dan tenaga guru sehingga mengurangi ruang bagi mereka untuk merancang pembelajaran yang lebih kreatif. Keragaman kemampuan siswa juga menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran. Setiap siswa memiliki karakteristik, kecepatan belajar, dan kebutuhan yang berbeda. Apabila guru tidak mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan keragaman tersebut, maka akan muncul ketimpangan dalam pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu, keberagaman kemampuan siswa tidak cukup hanya dipandang sebagai variasi biasa, tapi harus dikelola secara baik agar tidak menghambat proses belajar. Dalam menghadapi tantangan tersebut, kepala sekolah menerapkan beberapa strategi. Pertama, kepala sekolah menyusun skala prioritas dalam pengelolaan anggaran yang digunakan untuk kebutuhan pembelajaran, baik untuk jangka pendek, menengah, maupun panjang (Suryana & Iskandar, 2022). Strategi ini penting agar sumber daya yang terbatas dapat dimanfaatkan secara optimal sesuai dengan kebutuhan utama pembelajaran. Kedua, kepala sekolah menerapkan rotasi penggunaan media pembelajaran melalui komunikasi dan kolaborasi antar guru. Langkah ini menjadi solusi sementara sembari menunggu upaya pengadaan alat dan media pembelajaran melalui kerjasama dengan komite sekolah. Penerapan rotasi penggunaan media pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk pemerataan akses seluruh siswa terhadap media pembelajaran ditengah keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah. Ketiga, kepala sekolah melakukan evaluasi secara rutin bersama dengan para guru dan staf administrasi untuk membahas kendala pembelajaran termasuk beban administratif yang dihadapi. Merupakan sebuah hal yang lumrah apabila evaluasi digunakan sebagai forum refleksi sekaligus mencari solusi secara kolektif dan efektif, pelaksanaan evaluasi di SDN Pagesangan 426 membuat forum evaluasi ini digunakan sebagai forum untuk pembahasan dan pengerjaan beban administratif guru yang memerlukan kolaborasi dalam menyelesaikan hal tersebut. Keempat, dalam menghadapi keragaman kemampuan siswa, guru yang didorong untuk menggunakan pembelajaran diferensiasi agar semua siswa dapat terakomodir sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya (Yani et al., 2023). Pembelajaran diferensiasi menjadi strategi yang tepat karena sangat memungkinkan bagi para guru untuk bisa menyesuaikan materi, proses, maupun hasil belajar berdasarkan karakteristik siswa. Secara keseluruhan, strategi kepala sekolah dalam menghadapi tantangan kegiatan belajar mengajar menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif harus mampu bersifat adaptif, solutif, dan kolaboratif. Kepala sekolah tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah, tetapi juga pada penguatan kerjasama antar warga sekolah agar pembelajaran tetap berjalan meskipun menghadapi keterbatasan. Dengan strategi yang terencana

dan evaluasi yang berkelanjutan, tantangan pembelajaran dapat diatasi secara lebih sistematis dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran.

4. KESIMPULAN

- A. Peran kepala sekolah dalam kegiatan belajar mengajar yang ada di SDN Pagesangan 426 Kota Surabaya sangat penting dan strategis dalam mendukung keberhasilan program tersebut. Peran tersebut terlihat dari keterlibatan kepala sekolah dalam menyusun kebijakan kurikulum bersama guru dan staf, memberikan motivasi serta arahan kepada para guru agar terus meningkatkan kualitas pembelajaran, serta melakukan supervisi dan visitasi kelas sebagai bentuk pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pemegang kebijakan, tetapi juga sebagai penggerak, fasilitator, dan pembina bagi seluruh unsur sekolah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.
- B. Implementasi kegiatan belajar mengajar di SDN Pagesangan 426 Kota Surabaya berjalan dengan pendekatan secara aktif, kontekstual dan menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Dalam pelaksanaannya, sekolah memberikan dukungan kepada guru melalui pelatihan, workshop, seminar, penyediaan media pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi pendidikan. Dukungan tersebut membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, variatif, dan bermakna bagi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru di kelas, tetapi juga oleh dukungan manajerial dan kebijakan yang diberikan oleh pihak sekolah.
- C. Kepala sekolah SDN Pagesangan 426 Kota Surabaya juga menunjukkan kemampuan yang adaptif dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul selama proses kegiatan pembelajaran, meliputi keterbatasan sarana prasarana, banyaknya beban administratif, dan keragaman kemampuan siswa. Tantangan tersebut diatasi melalui penyusunan skala prioritas, rotasi penggunaan media pembelajaran, pelaksanaan evaluasi rutin, serta penerapan metode pembelajaran diferensiasi. Strategi ini menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu bersikap adaptif, kolaboratif, dan solutif dalam mengelola kondisi sekolah sehingga kegiatan belajar mengajar tetap dapat berlangsung dengan baik meskipun terdapat berbagai keterbatasan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kegiatan belajar mengajar di SDN Pagesangan 426 Kota Surabaya sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif, pengawasan yang berkelanjutan, dukungan terhadap pengembangan guru, dan strategi yang tepat dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Dengan kepemimpinan yang baik, sekolah dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, kondusif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

REFERENSI

- Ariasa, I. W. A., Tungga, G. K. P. K., Saputra, I. K. W., Pratama, I. P. W., Kusuma, I. W. D. S., & Werang, B. R. (2025). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Pendidikan Dasar yang Berkualitas di SD Negeri 3 Banjar Tegal. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 1(03), 471–476.
- Elly, Y., & Soraya, J. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 14(2), 55–61.
- Hasbullah, H., Juhji, J., & Maksum, A. (2019). Strategi belajar mengajar dalam upaya peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 17–24.

- Izdihar, S., Kusumawati, N., & Nurlina. (2026). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Pembelajaran Mendalam di SD Negeri 225 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia (JPTI)*, 6(3), 490–507.
- Marzuki, G. A., & Setyawan, A. (2022). Peran orang tua dalam pendidikan anak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(4), 53–62.
- Nuriati, N., Azis, M., & Husain AS, H. A. S. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Guru Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 565–571.
- Rosmini, H., Ningsih, N., Murni, M., & Adiyono, A. (2024). Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Era Digital: Strategi Administrasi Pendidikan Berbasis Teknologi di Sekolah Menengah Pertama. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 16(1), 165–180.
- Safitri, S. A., & Fajar, F. (2023). Hambatan-Hambatan Dalam Proses Adaptasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka (Studi Pada Guru Sma Negeri 1 Semarang).
- Sapitri, R. (2024). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(9), 546–558.
- Sari, L. P., & Ain, S. Q. (2023). Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 75–81.
- Sauri, A. S., Widayarsi, W., & Sesrita, A. (2018). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Tadbir Muwahhid*, 2(1), 73–86.
- Suryana, C., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan konsep merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7317–7326.
- Wahyuni, D. D., Novita, R., Morelent, Y., & Satria, E. (2026). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Penguatan Manajemen Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(01), 20–31.
- Yani, D., Muhanal, S., & Mashfufah, A. (2023). Implementasi assemen diagnostic untuk menentukan profil gaya belajar siswa dalam pembelajaran diferensiasi di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, 1(3), 241–250.
- Yunus, A. A. S. P., Hidayat, M. T., Djazilan, M. S., & Akhwani, A. (2021). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3625–3635.